

Studi Kualitatif Mengenai Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Perilaku Dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMA Excellent Al Yasini

Khumairo Wardatul Jannah¹, Risqi Dwi Cahyati², Laily Divia Amlati³

Email: khumairowardaa@gmail.com¹, kikicaca04@gmail.com², lailydiviaa@gmail.com³

Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara

Abstrak

Pendidikan SMA tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh dan kesejahteraan psikologi siswa. Masa remaja yang penuh perubahan membuat siswa rentan menghadapi tantangan yang dapat memicu masalah perilaku dan menurunkan kesejahteraan psikologis mereka. SMA Excellent Al Yasini sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen mencetak generasi unggul berupaya menciptakan lingkungan kondusif, namun masih dihadapkan pada berbagai permasalahan perilaku siswa yang berdampak pada kondisi mental mereka. Peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis sebagai fungsi korektif, preventif, dan pengembangan potensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan BK dalam mengatasi masalah siswa, mengidentifikasi persepsi siswa terhadap kualitas layanan, menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis, serta merumuskan solusi untuk mengatasi tantangan implementasi layanan. Luaran yang diharapkan meliputi dokumen evaluasi efektivitas layanan, inventarisasi tantangan beserta rekomendasi, draf rencana program BK terintegrasi, dan pengurangan stigma negatif terhadap layanan BK. Kegunaan penelitian ini sangat luas bagi sekolah, guru BK, siswa, serta peneliti/pengabdian dalam mengembangkan layanan BK yang lebih efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling; Masalah Perilaku; Kesejahteraan Psikologi; Siswa SMA; Evaluasi Program BK

Abstract

High school education focuses not only on academic achievement but also on the development of a holistic personality and the psychological well-being of students. The changing period of adolescence makes students vulnerable to challenges that can trigger behavioral problems and diminish their psychological well-being. Al Yasini Excellent High School, as an educational institution committed to producing a superior generation, strives to create a conducive environment, yet still faces various behavioral problems that impact students' mental health. Guidance and Counseling (BK) services play a strategic role as corrective, preventive, and developmental functions for students. This study aims to evaluate the effectiveness of BK services in addressing student problems, identify student perceptions of service quality, analyze their impact on psychological well-being, and formulate solutions to overcome service implementation challenges. Expected outputs include a service effectiveness evaluation document, an inventory of challenges and recommendations, a draft integrated BK program plan, and a reduction in negative stigma surrounding BK services. This research has broad implications for schools, BK teachers, students, and researchers/community service providers in developing more effective BK services that support students' holistic development.

Keywords: Guidance and Counseling Services; Behavioral Problems; Psychological Well-being; High School Students; Evaluation of the Guidance and Counseling Program

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis semata, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang utuh, berkarakter, dan memiliki keseimbangan emosional serta sosial. Masa remaja, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan

masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan sosial yang sangat cepat dan dinamis. Pada fase ini, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari tekanan belajar, konflik hubungan sosial, pengaruh lingkungan, hingga pencarian jati diri. Kondisi ini menjadikan remaja rentan mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat memicu munculnya berbagai masalah perilaku, seperti pelanggaran disiplin, kenakalan remaja, penurunan motivasi belajar, hingga gangguan emosional.

SMA Excellent Al Yasini sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen mencetak generasi unggul, tentu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dinamika kehidupan sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menyangkut aspek perilaku peserta didik. Masalah perilaku tersebut tidak hanya mengganggu ketertiban sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi mental siswa. Ketidakmampuan siswa dalam mengelola masalah dapat menurunkan tingkat kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman, cemas, rendah diri, hingga ketidakpuasan terhadap kehidupan (Ahmad Susanto, 2021). Padahal, kesejahteraan psikologis yang baik merupakan fondasi utama agar siswa dapat berkembang secara optimal dan mampu merespons setiap tantangan dengan cara yang positif dan konstruktif.

Dalam konteks pendidikan, peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat strategis dan sentral. Layanan BK hadir bukan hanya sebagai fungsi korektif yang menangani masalah setelah terjadi, tetapi

juga memiliki fungsi preventif dan pengembangan untuk memaksimalkan potensi siswa. Melalui berbagai pendekatan dan teknik konseling yang tepat, diharapkan dapat membantu siswa mengidentifikasi akar permasalahan, menemukan solusi alternatif, serta membangun kekuatan mental yang tangguh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah, strategi apa yang digunakan dalam menangani masalah perilaku, serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa (Siti Fatimah, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Menurut (Sanjaya 2020), transformasi layanan BK di era modern harus bergeser dari paradigma disipliner menuju paradigma perkembangan yang humanis, di mana guru BK berperan sebagai fasilitator pertumbuhan kesejahteraan siswa secara holistik. Implementasi layanan ini mencakup berbagai fungsi, mulai dari fungsi preventif untuk mencegah timbulnya masalah perilaku, hingga fungsi kuratif melalui teknik konseling individu dan kelompok yang bertujuan untuk memulihkan kondisi

psikologis siswa yang sedang menghadapi krisis atau tantangan hidup (Suryani & Zulfiati, 2021).

Variabel perilaku peserta didik dalam konteks sekolah menengah sering kali dipengaruhi oleh dinamika masa remaja yang penuh gejolak emosional. (Pratama et al. 2022) menjelaskan bahwa masalah perilaku seperti pelanggaran disiplin dan rendahnya motivasi belajar merupakan manifestasi dari ketidakmampuan remaja dalam melakukan regulasi emosi dan penyesuaian sosial. Oleh karena itu, intervensi melalui layanan BK yang efektif, seperti bimbingan klasikal dan mediasi, menjadi sangat krusial untuk mengarahkan energi siswa ke arah yang positif dan konstruktif. Keberhasilan penanganan perilaku ini sangat bergantung pada kualitas hubungan terapeutik antara guru BK dan siswa, yang harus dilandasi oleh asas kerahasiaan dan empati agar terbangun kepercayaan (*trust*) yang kuat (Nurhaliza & Rahmawati, 2023).

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) siswa menjadi variabel output yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Menurut konsep yang dikembangkan dalam literatur terbaru, kesejahteraan psikologis bukan sekadar absennya gangguan mental, melainkan kemampuan siswa untuk menerima diri sendiri, membangun hubungan positif dengan orang lain, dan memiliki tujuan hidup yang jelas (Widhiarso & Hartini, 2021). Penelitian

oleh (Mulyadi et al. 2023) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara partisipasi aktif siswa dalam program BK dengan tingkat ketangguhan mental (*resilience*). Siswa yang merasa didukung secara emosional oleh sekolah cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan mampu menghadapi tekanan akademis dengan lebih tenang, yang pada akhirnya meningkatkan performa belajar mereka secara keseluruhan.

Di tengah tantangan era digital, landasan teori mengenai layanan BK juga harus menyentuh aspek literasi digital dan kesehatan mental di dunia maya. (Fahmi, 2024) menekankan bahwa strategi pengembangan BK masa kini perlu mengadopsi teknologi informasi (*cyber-counseling*) untuk mengatasi keterbatasan akses dan menghilangkan stigma negatif yang masih melekat pada ruang BK. Dengan memanfaatkan platform digital dan pendekatan proaktif, layanan BK dapat bertransformasi menjadi unit yang inklusif dan mampu merespons kompleksitas masalah remaja saat ini, mulai dari isu *cyberbullying* hingga krisis jati diri di media sosial, demi mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung kesejahteraan psikologis seluruh peserta didik (Hidayat & Putri, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi

kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Excellent Al Yasini, termasuk efektivitas layanan, hubungan dengan kesejahteraan psikologis siswa, serta tantangan dan strategi pengembangannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk mengkaji fenomena sosial dalam konteks alamiahnya, sehingga dapat mengungkapkan makna dan perspektif yang terkait dengan pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut (Sugiyono, 2020). Studi kasus digunakan untuk fokus pada satu unit analisis yang spesifik, yaitu SMA Excellent Al Yasini, dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang rinci dan mendalam mengenai objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber untuk menjamin keabsahan dan kelengkapan informasi. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas layanan BK sehari-hari, termasuk proses pelaksanaan layanan orientasi, informasi, konseling individu, dan konseling kelompok. Selain itu, juga dilakukan analisis dokumentasi yang meliputi rencana kerja tahunan layanan BK, laporan kegiatan, pedoman operasional penyelenggaraan BK yang telah ditetapkan oleh sekolah, serta catatan administrasi yang berkaitan dengan penanganan masalah perilaku siswa. Untuk mendapatkan perspektif siswa, digunakan

teknik pengumpulan data berupa catatan refleksi dan hasil evaluasi yang diberikan siswa terhadap layanan BK yang telah mereka terima.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten dan reduksi data kualitatif. Tahap pertama adalah mengorganisir dan mengkategorikan semua data yang telah dikumpulkan berdasarkan tema-tema penelitian, yaitu efektivitas layanan BK, persepsi siswa, hubungan partisipasi dengan kesejahteraan psikologis, serta tantangan dan strategi pengembangan. Selanjutnya, dilakukan reduksi data dengan memilih informasi yang paling relevan dan penting untuk mendukung temuan penelitian (Lexy J & Moleong, 2021). Analisis konten dilakukan untuk menginterpretasikan makna dari data yang telah terkumpul, baik dari hasil observasi maupun analisis dokumentasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Persepsi Siswa Di SMA Excellent Al Yasini

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Excellent Al Yasini telah berjalan sesuai dengan standar pelayanan

minimal yang mencakup fungsi preventif, pengembangan, dan kuratif. Pihak sekolah memiliki kesadaran penuh bahwa BK bukan sekadar lembaga penegak disiplin atau tempat pengaduan siswa, melainkan sebuah wadah strategis untuk pengembangan sumber daya manusia secara utuh.

Salah satu pilar utamanya adalah layanan orientasi dan informasi yang diberikan kepada siswa. Layanan orientasi membantu siswa baru beradaptasi dengan budaya sekolah guna mengurangi culture shock, sementara layanan informasi membekali siswa dengan wawasan mengenai pendidikan lanjutan, dunia kerja, hingga kesehatan reproduksi agar mereka mampu mengambil keputusan hidup yang tepat (Gantina komalasari et al., 2020).

Selain itu, sekolah memfasilitasi potensi siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran serta layanan mediasi. Ketepatan dalam memilih jurusan dan ekstrakurikuler terbukti menekan angka ketidakpuasan belajar, sementara layanan mediasi memposisikan guru BK sebagai jembatan komunikasi yang bijak antara siswa, orang tua, maupun pihak eksternal dalam menyelesaikan berbagai konflik.

Untuk penanganan masalah yang lebih mendalam, tersedia layanan konseling individual dan kelompok. Konseling individual mengedepankan hubungan tatap muka yang hangat agar siswa berani mengungkapkan akar masalah pribadinya,

sedangkan konseling kelompok memanfaatkan dinamika antar-teman untuk melatih keterampilan sosial dan saling berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan serupa.

Efektivitas seluruh program ini tercermin dari cakupan layanan yang menyentuh empat bidang utama, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier. Jika keempat bidang ini berjalan secara seimbang dan menyeluruh, siswa tidak hanya akan terhindar dari perilaku menyimpang, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman diri yang baik serta perencanaan masa depan yang jelas.

Terkait kualitas layanan, persepsi siswa sangat bergantung pada profesionalisme dan kenyamanan yang diberikan. Siswa menilai BK berkualitas tinggi apabila guru BK bersikap ramah, empati, tidak menghakimi, serta menjamin kerahasiaan identitas mereka. Kepercayaan ini membuat siswa merasa aman, sehingga mereka menganggap ruang BK sebagai tempat yang membantu, bukan tempat untuk menerima hukuman (Mamat Supriatna, 2021).

Sebaliknya, persepsi negatif akan muncul jika guru BK hanya fokus pada pelanggaran, sulit diakses, atau gagal menjaga privasi siswa. Dampaknya, siswa akan merasa enggan berkunjung dan memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap layanan tersebut. Ada pula kategori persepsi sedang, di mana siswa merasa bantuan sudah diberikan

namun pelayanannya belum konsisten atau pendekatannya kurang personal.

Kualitas BK di mata siswa diukur melalui aspek sikap guru, jaminan kerahasiaan, kemudahan akses, manfaat yang dirasakan, serta teknik komunikasi yang digunakan. Melalui evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut, layanan BK diharapkan dapat terus bertransformasi menjadi pusat pengembangan siswa yang solutif dan menyenangkan di lingkungan sekolah.

b. Hubungan Partisipasi Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa Di SMA Excellent Al Yasini

Hubungan yang erat dan signifikan antara keaktifan siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan kondisi kesejahteraan mental yang mereka alami di SMA Excellent Al Yasini. Temuan ini menegaskan bahwa peran unit BK di sekolah tersebut bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan faktor krusial yang memengaruhi aspek psikologis siswa secara mendalam dalam lingkungan Pendidikan (Syamsu Yusuf LN, 2022).

Hubungan yang ditemukan dalam penelitian di SMA Excellent Al Yasini ini bersifat positif, yang berarti terdapat korelasi searah antara partisipasi dan dampak yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai program bimbingan yang disediakan sekolah, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai

kesehatan mental yang optimal selama menempuh masa pendidikan.

Peningkatan kesejahteraan ini terlihat nyata pada siswa SMA Excellent Al Yasini yang aktif mengikuti berbagai bentuk program, baik melalui sesi konseling individu yang bersifat privat, konseling kelompok yang berbasis dinamika sosial, maupun layanan informasi yang bersifat edukatif (Caraka, P. B., dkk., 2021). Keikutsertaan dalam berbagai jenis layanan ini memberikan dampak yang menyeluruh bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa di sekolah.

Dampak langsung yang dirasakan oleh siswa SMA Excellent Al Yasini dengan partisipasi tinggi adalah terciptanya stabilitas emosional yang lebih kuat. Mereka menjadi lebih mampu mengelola perasaan, menghadapi tekanan akademis dengan lebih tenang, dan secara umum merasakan kesejahteraan psikologis yang lebih baik dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sebaliknya, hasil penelitian juga menyoroti kondisi siswa di SMA Excellent Al Yasini yang cenderung pasif atau jarang terlibat dalam layanan BK. Siswa dalam kelompok ini umumnya memiliki dukungan mental yang kurang maksimal, karena mereka tidak memanfaatkan kanal-kanal bantuan profesional yang sebenarnya telah difasilitasi secara memadai oleh pihak sekolah melalui guru pembimbing.

Akibat dari kurangnya partisipasi tersebut, siswa SMA Excellent Al Yasini menjadi lebih rentan terhadap berbagai masalah psikologis yang mungkin muncul di masa remaja. Tanpa intervensi dari layanan BK, siswa yang menutup diri cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi konflik internal maupun eksternal yang pada akhirnya dapat mengganggu kualitas hidup serta pencapaian prestasi mereka (Tohirin, 2020).

c. Tantangan Dan Strategi Pengembangan Di SMA Excellent Al Yasini

Pelaksanaan tugas Bimbingan dan Konseling di SMA Excellent Al Yasini menghadapi berbagai tantangan kompleks yang berasal dari faktor siswa, sistem sekolah, hingga pengaruh eksternal. Tantangan utama yang sering muncul adalah adanya stigma negatif, di mana siswa cenderung menganggap BK sebagai tempat khusus bagi mereka yang bermasalah atau sekadar bagian dari penegakan disiplin (Prayitno, 2021). Hal ini menciptakan rasa takut dan malu bagi siswa untuk bercerita secara terbuka, sehingga fungsi layanan menjadi kurang optimal karena rendahnya partisipasi aktif mereka.

Selain masalah persepsi, hambatan teknis seperti jumlah siswa yang terlalu banyak dibandingkan dengan tenaga pendidik yang ada menjadi kendala serius. Kondisi di SMA Excellent Al Yasini ini menyebabkan pelayanan kurang mendalam karena satu orang guru BK seringkali harus menangani ratusan siswa (Anwar Sutoyo, 2022).

Akibatnya, guru mengalami kesulitan untuk mengenali karakteristik unik setiap siswa secara personal, ditambah lagi dengan keterbatasan waktu layanan akibat beban administrasi dan pembuatan laporan yang menyita waktu pelayanan langsung.

Kompleksitas masalah yang dihadapi siswa saat ini juga kian berkembang, tidak hanya terbatas pada urusan akademik, tetapi meluas ke ranah kesehatan mental, konflik keluarga, hingga pengaruh negatif media sosial (Daryanto & Mohammad Farid 2020). Perkembangan zaman yang membawa isu *cyberbullying* dan kecanduan gawai menuntut guru BK di SMA Excellent Al Yasini untuk memiliki kompetensi yang luas dan selalu memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan dalam memberikan solusi.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya kolaborasi dari pihak terkait. Ruang BK yang kurang nyaman atau tidak privat dapat menghambat proses konseling, sementara kurangnya keterbukaan dari orang tua dan dukungan dari guru mata pelajaran membuat keberhasilan program menjadi sulit tercapai. Padahal, penanganan siswa yang efektif sangat membutuhkan kerja sama tim yang solid antara semua elemen sekolah dan wali murid.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, SMA Excellent Al Yasini perlu menyusun program BK yang komprehensif, yang tidak hanya bersifat kuratif dalam

menangani masalah, tetapi juga preventif dan fokus pada pengembangan diri. Melalui bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan pemberian informasi yang menarik, diharapkan layanan BK dapat menjangkau seluruh siswa secara inklusif sehingga setiap individu mendapatkan manfaat yang merata.

Langkah strategis selanjutnya adalah mengoptimalkan tenaga BK dan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak (Achmad Juntika Nurihsan, 2020). Penyesuaian rasio guru dengan jumlah siswa sangat diperlukan, atau setidaknya dengan melibatkan wali kelas sebagai mitra dalam memantau kondisi siswa. Selain itu, menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti psikolog atau lembaga terkait akan memberikan penanganan yang lebih profesional dan menyeluruh bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus.

Di era digital ini, pemanfaatan teknologi menjadi Solusi untuk membuat layanan BK di SMA Excellent Al Yasini lebih mudah diakses. Guru BK dapat memanfaatkan platform seperti *Google Form* untuk pengaduan menjangkau siswa yang merasa enggan untuk berkonsultasi secara langsung. Penggunaan media edukasi berupa poster digital dan video juga dapat membantu menyosialisasikan manfaat BK sejak dini untuk menghilangkan stigma negative (Ghufron, M.N., & Risnawati, R., 2022).

Pendekatan proaktif dan evaluasi berkala harus dilakukan agar kualitas layanan

terus meningkat. Guru BK tidak boleh hanya menunggu siswa datang, melainkan harus aktif masuk ke kelas dan mengamati kondisi siswa secara langsung. Dengan dukungan fasilitas ruang konseling yang nyaman dan privat, serta evaluasi melalui angket kepuasan, SMA Excellent Al Yasini dapat memastikan bahwa layanan BK benar-benar menjadi tempat yang aman, membantu, dan menjadi motor penggerak kesejahteraan siswa.

PENUTUP

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Excellent Al Yasini telah berjalan sesuai standar pelayanan minimal dengan mencakup fungsi preventif, pengembangan, dan kuratif, serta berperan sebagai wadah strategis untuk pengembangan sumber daya manusia siswa secara utuh. Berbagai bentuk layanan seperti orientasi, informasi, penempatan, mediasi, konseling individu, dan kelompok telah menyentuh empat bidang utama perkembangan siswa yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier, yang tidak hanya membantu menghindari perilaku menyimpang tetapi juga membangun pemahaman diri dan perencanaan masa depan yang jelas. Persepsi siswa terhadap kualitas layanan sangat bergantung pada profesionalisme guru BK, jaminan kerahasiaan, kemudahan akses, manfaat yang dirasakan, dan teknik komunikasi yang digunakan; sikap ramah dan empati menjadi faktor utama dalam menciptakan kepercayaan,

sedangkan fokus pada pelanggaran atau kurangnya konsistensi dapat menimbulkan persepsi negatif. Selain itu, terdapat hubungan yang erat dan positif antara tingkat partisipasi siswa dalam layanan BK dengan kesejahteraan psikologis mereka, siswa yang aktif berpartisipasi menunjukkan stabilitas emosional yang lebih kuat dan kemampuan mengelola tekanan akademis dengan lebih baik, sedangkan siswa yang pasif cenderung memiliki dukungan mental yang kurang maksimal dan lebih rentan terhadap masalah psikologis yang dapat mengganggu kualitas hidup serta prestasi mereka.

Pelaksanaan layanan BK di SMA Excellent Al Yasini menghadapi berbagai tantangan kompleks mulai dari stigma negatif yang membuat siswa merasa takut dan malu untuk mengakses layanan, ketidakseimbangan rasio guru BK dengan jumlah siswa yang besar yang menyebabkan pelayanan kurang mendalam, hingga kompleksitas masalah siswa yang semakin berkembang meliputi kesehatan mental, konflik keluarga, dan pengaruh negatif media sosial. Tantangan lain juga meliputi keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya kolaborasi dari orang tua dan guru mata pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penyusunan program BK yang komprehensif dengan fokus pada aspek preventif dan pengembangan diri, pengoptimalan tenaga BK melalui penyesuaian rasio dan kolaborasi dengan wali kelas serta pihak luar seperti psikolog, dan

pemanfaatan teknologi seperti *Google Form* dan media edukasi digital untuk mempermudah akses serta menghilangkan stigma negatif. Pendekatan proaktif dengan memantau kondisi siswa secara langsung dan evaluasi berkala melalui angket kepuasan juga sangat diperlukan, sehingga layanan BK dapat benar-benar menjadi tempat yang aman, membantu, dan menjadi motor penggerak kesejahteraan psikologis serta perkembangan holistik siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2021. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Susanto. 2021. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Anwar Sutoyo. 2022. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Caraka, P. B., dkk. 2021. *Kesejahteraan Psikologis Siswa: Teori dan Praktik dalam Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: K-Media.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2020. *Bimbingan Konseling: Panduan bagi Guru di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, A. N. 2024. *Cyber-Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Modern.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. 2022. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan

- Karsih. 2020. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, R., & Putri, A. S. 2022. *Peran Guru BK dalam Menanggulangi Cyberbullying dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6 1, 45-58.
- Lexy J. Moleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamat Supriatna. 2021. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S., et al. 2023. *Pengaruh Partisipasi Layanan Konseling Kelompok terhadap Resiliensi dan Psychological Well-Being Remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10 2, 112-125.
- Nurhaliza, S., & Rahmawati, D. 2023. *Membangun Therapeutic Alliance: Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa di Sekolah Menengah*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 12 3, 88-101.
- Prayitno. 2021. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, B. A., et al. 2022. *Dinamika Regulasi Emosi dan Perilaku Menyimpang pada Siswa SMA: Sebuah Kajian Fenomenologis*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Remaja*, 4 2, 201-215.
- Sanjaya, W. 2020. *Paradigma Baru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Fatimah. 2022. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Mental Health Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., & Zulfiati, H. M. 2021. *Implementasi Fungsi Preventif dan Kuratif Layanan BK dalam Meningkatkan Disiplin Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 4, 310-322.
- Syamsu Yusuf LN. 2022. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2020. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widhiarso, W., & Hartini, S. 2021. *Kesejahteraan Psikologis di Lingkungan Sekolah: Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Andi Offset.